

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas, dewasa ini untuk kesekian kalinya, pendidikan tengah diuji untuk memberikan jawaban yang menyalurkan, yakni antara melegitimasi atau melanggengkan sistem dan struktur sosial yang ada, atau harus berperan kritis dalam melakukan perubahan sosial dan transformasi menuju dunia yang lebih adil. Dan pada sisi lain seorang guru memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru, dimana pun guru mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang ia miliki kepada peserta didik. Agar dapat menularkan ilmu tersebut guru memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didik, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Menurut Bell-Gredler, (Dalam Winataputra, Udin Dkk 1986 :1) “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan non formal. Sedangkan menurut Surya (1997) “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Berarti belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian seseorang yang di dapatkan dari pengalaman dari ia lahir sampai masa tua.

Kegiatan pembelajaran disekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri. Mengajar dengan kemampuan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan saja. Pembelajaran juga pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa disekolah dasar, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan nyata sehingga siswa tidak hanya belajar meraba atau mengkhayal pengetahuan yang dipelajari, melainkan siswa melihat langsung apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan mereka. Di kelas V terdapat materi pelajaran mengenai Peristiwa Sekitar Proklamasi, materi ini adalah materi yang sangat penting yang harus di pelajari oleh siswa, Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan ketika mempelajari materi tersebut di Sekolah Dasar. Kenyataan ini sering menjadi kebencian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan IPS sehingga hal ini akan membawa siswa pada prestasi dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan keseriusan dan kerja keras dari seluruh komponen pemerhati pendidikan dalam rangka memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kosasih, 1992). Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih, yaitu:

- a) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Batudaa Pantai, bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi peristiwa sekitar proklamasi. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jarang menggunakan metode pembelajaran dalam mengajarkan materi tersebut, sehingga siswa menjadi bosan dalam menerima materi ini. Selain itu, terkadang seorang guru mengalami hambatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga sering kali metode yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga kemampuan profesional seorang guru diharapkan mampu untuk melakukan antisipasi guna mengatsi masalah tersebut dengan ini peneliti memformulasikan judul **“PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 04 BATUDAA PANTAI”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang terdapat di SDN 04 Batudaa Pantai : Bagaimana penerapan metode *Bermain Peran* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 04 Batudaa Pantai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode *Bermain Peran* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 04 Batudaa Pantai

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode *bermain peran* dan memberikan kesadaran pentingnya menggunakan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran.
- b. Dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya agar siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan diri belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam IPS selain itu seorang siswa akan memperoleh figur guru yang mereka inginkan